

## URAIAN PEKERJAAN

### Penyusunan Amdal Pembangunan Jalan Akses Menuju Pelabuhan Palembang Baru di Tanjung Carat

Pelabuhan Palembang Baru yang akan dibangun di Tanjung Carat adalah dalam rangka peningkatan konektivitas wilayah dan peningkatan logistik nasional, yang diperuntukan sebagai pusat distribusi barang dan logistik, yang akan menggantikan Pelabuhan Boom Baru yang sudah tidak bisa dikembangkan lagi karena lokasinya berada di tengah kota serta sudah mengalami pendangkalan (sedimentasi) yang tinggi akibat pasang surutnya sungai Musi serta limbah alam sehingga tidak bisa lagi disinggahi oleh kapal-kapal berukuran besar. Pelabuhan ini sangat penting untuk menunjang kegiatan perdagangan dan jasa di Sumatera Selatan yang memiliki komoditi unggulan seperti batu bara, karet, sawit, kopi, pupuk dan lain sebagainya, dan akan sangat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dan kawasan sekitarnya. Sebagai penunjang utama maka diperlukan pembangunan baru jalan akses menuju Pelabuhan Tanjung Carat sepanjang +/- 9,1 km, yang terdiri atas Sp. Tj. Api-Api – Sp. Sungsang sepanjang 3,6 km dan Sp. Sungsang - Mozaik 6 sepanjang 5,5 km. Sebagaimana amanat pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Amdal adalah kajian mengenai dampak penting pada Lingkungan Hidup dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan, untuk digunakan sebagai prasyarat pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan serta termuat dalam Perizinan Berusaha, atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Secara teknis penyusunan Amdal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Lingkungan dan turunannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan menjelaskan tujuan diperlukannya transportasi jalan yakni mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur serta nyaman dan efisien untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong dan penggerak serta menunjang pembangunan nasional. Pengembangan jalan sebagai salah satu bentuk prasarana transportasi memiliki peran penting dalam perkembangan sosial ekonomi wilayah. Pada tahap awal, infrastruktur jalan mampu membuka keterisolasian daerah untuk mendukung pertumbuhan. Pada tahap selanjutnya infrastruktur jalan akan dibutuhkan untuk melayani tuntutan akibat pergerakan akibat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dokumen Amdal ini menjadi acuan dalam mengakomodir kegiatan ruas jalan yang dapat menimbulkan dampak yaitu perubahan komponen lingkungan geofisik-kimia, biologi, sosial ekonomi, sosial budaya, dan kesehatan masyarakat. Dampak adanya perubahan komponen lingkungan hidup dapat berdampak positif yang hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun dampak negatif yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan hidup.

Maksud dan Tujuan Penyusunan AMDAL Pembangunan Jalan Akses Menuju Pelabuhan Palembang Baru di Tanjung Carat, dimaksudkan untuk:

1. Menyediakan dokumen AMDAL yang diperlukan untuk konstruksi;
2. Menyediakan data kondisi berbagai komponen lingkungan sebelum kegiatan dan perkiraan perubahan komponen lingkungan setelah kegiatan;
3. Mengkaji berbagai dampak yang muncul akibat kegiatan;
4. Memberi informasi kepada seluruh stakeholder tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, dampak yang ditimbulkan serta merumuskan tindakan pengelolaan dan pemantauan dampak yang mungkin timbul akibat kegiatan.

Tujuan Penyusunan AMDAL Pembangunan Jalan Akses Menuju Pelabuhan Palembang Baru di Tanjung Carat, adalah untuk:

1. Mengidentifikasi komponen kegiatan maupun komponen lingkungan pada setiap tahap kegiatan pra konstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi dalam rencana kegiatan.
2. Menjabarkan rona lingkungan, meliputi kondisi dan tatanan lingkungan hidup wilayah ekologis rencana kegiatan.
3. Memprakirakan seluruh dampak positif maupun dampak negatif yang akan dan telah terjadi selama kegiatan berlangsung.
4. Mengevaluasi dampak yang berpotensi sebagai dampak penting baik dampak positif maupun dampak negatif yang terjadi sebagai akibat interaksi setiap komponen kegiatan terhadap

komponen lingkungan alam maupun binaan yang mencakup komponen fisik kimia, biologi, sosial ekonomi, sosial budaya dan kesehatan masyarakat.

5. Memberikan rekomendasi strategi yang harus ditempuh oleh pemrakarsa dalam mengelola lingkungan (RKL) maupun mekanisme pemantauannya (RPL) dari seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.